



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Asset Growth (ASG)* terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Simpulan dari penelitian ini adalah:

1.  $H_{a1}$  diterima yang berarti bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini terbukti dari  $t_{ROA}$  sebesar 5,533 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kartika (2015) yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *DPR*. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Janifairus (2013) dan Marietta (2013). Karena semakin tinggi *ROA* maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tingginya tingkat keuntungan perusahaan akan meningkatkan *EPS* perusahaan. Semakin tinggi *EPS* perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen.
2.  $H_{a2}$  ditolak yang berarti bahwa bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini terbukti dari nilai  $t_{ROE}$  sebesar -1,786 dengan nilai signifikansi 0,082 yang berada di atas 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas (2014) dan

Latiefasari (2011) yang menyatakan *ROE* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini dikarenakan *ROE* yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik, sehingga menunjukkan kondisi kinerja perusahaan baik, *ROE* dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemilik perusahaan untuk menetapkan berapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada *ROE* dari tahun ke tahun memungkinkan bahwa *ROE* tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen (*DPR*), dikarenakan perusahaan mengutamakan kebutuhan dana perusahaan seperti investasi dibandingkan pembagian dividen.

3.  $H_{a3}$  diterima yang berarti bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  variabel *CR* sebesar 2,187 dengan tingkat signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) dan Widiyanti (2012) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya kewajiban membayar dividen dan kas yang terutang), maka tingginya *Current Ratio* juga menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan
4.  $H_{a4}$  ditolak yang berarti bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend*

*Payout Ratio (DPR)*. Hal ini terbukti dari nilai t variabel *TA* sebesar 1.059 dengan nilai signifikansi sebesar 0,296 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas (2014) dan Mardianti, Nusrati, dan Hamidah (2014) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *DPR*.

5. Hasil diterima yang berarti bahwa *Assets Growth (ASG)* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Hal ini terbukti dari nilai t variabel *ASG* sebesar -2,185 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Latiefasari (2014) dan juga penelitian Jannati (2012) yang menyatakan bahwa *Assets Growth (ASG)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang tinggi mengindikasikan adanya kesempatan investasi yang tinggi yang membutuhkan pendanaan, sehingga jika perusahaan harus membayar dividen, perusahaan harus mencari dana dari pihak eksternal. Usaha mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal ini akan menimbulkan biaya transaksi. Biaya transaksi yang tinggi menyebabkan perusahaan harus berpikir kembali untuk membayar dividen apabila masih ada peluang investasi yang bisa diambil dan lebih baik menggunakan dana dari aliran kas internal untuk membiayai investasi tersebut. Sehingga semakin besar *Asset Growth (ASG)* maka dividen yang dibagikan oleh perusahaan semakin kecil.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian ini hanya tiga tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada jumlah tahun yang sama dalam periode yang berbeda.
2. Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lainnya dalam pasar modal.
3. Penelitian ini hanya meneliti 5 faktor secara simultan berpengaruh terhadap *DPR* yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Asset Growth (ASG)* dengan memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 57,4%, sisanya 42,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan serta keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan *DPR* adalah:

1. Memperpanjang periode penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat. Periode penelitian yang lebih panjang dapat mengeneralisasi hasil penelitian.
2. Memperluas objek penelitian misalnya dengan menambah industri lain yang terdapat di perusahaan manufaktur seperti industri barang kimia dan lainnya. Dengan memperluas objek penelitian maka hasil yang didapat bisa

digeneralisasi.

3. Menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *DPR*. Variabel seperti ketersediaan kas, struktur aset, struktur kepemilikan perusahaan, struktur modal, dan *leverage*.

The logo of Universitas Muhammadiyah Negeri (UMMN) is displayed. It features a circular emblem with a stylized building facade and a crescent moon with a star. Below the emblem, the acronym 'UMMN' is written in a bold, blue, sans-serif font.